

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Provinsi Riau merupakan provinsi yang terletak dibagian tengah pantai timur Pulau Sumatra dengan titik koordinat  $01^{\circ} 05' 00''$  Lintang Selatan -  $02^{\circ} 25' 00''$  Lintang Utara atau antara  $100^{\circ} 00' 00''$  -  $105^{\circ} 05' 00''$  Bujur Timur. Sebelah utara Provinsi Riau berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Utara dan Selat Malaka, sebelah selatan di batasi oleh Provinsi Jambi dan Sumatra Barat, sebelah Barat berbatasan dengan Sumatra Utara dan Sumatra Utara dan pada bagian timur berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka.

Provinsi Riau terdiri dari 12 kabupaten/kota. Ibukota kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Riau berjarak antara 48 km hingga 211 km dari ibukota provinsi dan berada pada ketinggian sekitar dua hingga 91 meter dari permukaan laut. Dalam daratan provinsi Riau mempunyai 15 sungai, akan tetapi hanya ada empat macam sungai besar yang mempunyai arti penting terhadap sarana perhubungan seperti Sungai Siak (300km) dengan kedalaman 8 hingga 12 meter, Sungai Rokan (400km) dengan kedalaman 6 hingga 8 meter, Sungai Kampar (400km) dengan kedalaman lebih kurang 6

meter dan Sungai Indragiri (500Km) dengan kedalaan 6 hingga 8 meter. Seluruh sungai besar ini membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan hingga bermuara di Selat Malaka dan laut Cina Selatan di pengaruhi pasang surut air laut

Secara keseluruhan wilayah Provinsi Riau terdiri dari pegunungan, datara rendah, dan kepulauan. Daerah pegunungan terhampar dibagian barat, yaitu pegunungan bukit barisan. Semakin ke timur kontur tanah semakin menurun seperti dataran rendah. Di lepas pantai bagian timur, terdapat banyak pulau pulau, baik besar maupun kecil.



**Gambar 4.1**  
**Peta Daerah Provinsi Riau**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat, bahwa wilayah Provinsi Riau diapit oleh dua kondisi alam, yaitu pegunungan bukit barisan dan selat malaka. Dengan posisi yang diapit seperti ini dapat memengaruhi iklim dan cuaca Provinsi Riau.

Iklim Provinsi Riau secara keseluruhan tropis basah yang di pengaruhi, oleh musim penghujan dan usim kemarau. Curah hujan Provinsi Riau rata rata antara 2.000-3.000 mm/ tahun dengan rata hujan pertahun sebanyak 160 hari. Daerah yang sering menerima hujan daerah Rokan dan Pekanbaru. Sementara itu daerah yang paling sedikit menerima hujan adalah daerah Siak.

Suhu udara rata-rata Provinsi Riau sebesar 25,9C dengan suhu maksimum 34,4C yang sering terjadi di daerah perkotaan di pesisir pantai dan suhu minimum 20,1C yang terjadi di wilayah gunung atau pegunungan yang tinggi. Kelembaban udara mencapai angka 75%. Berbeda jika wilayah di bagian timur di pengaruhi oleh iklim laut.

Pada tahun 2003 Provinsi Riau memiliki luas wilyah sebesar 329.867,61 Hektar (Ha) yang terdiri dari 235.306 Hektar lautan dan 94.561,61 Hektar daratan. Namun pada tahun 2002 Provinsi Riau dimekarkan menjadi dua Provinsi yaitu, Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau sehingga luas wilayah berkurang menjadi 107.932,71 Hektar meliputi 18.782,56 Hektar lautan dan 89.150,15 Hektar daratan. Secara administratif Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten, 166 kecamatan dan 1.846 kelurahan.

## **2. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Provinsi Riau yang telah dilakukan Sensus Penduduk tercatat sebanyak 6.657.911 pada tahun 2017 yang terdiri dari penduduk laki-laki 3.416.307 jiwa dan 3.241.604 jiwa penduduk

perempuan, dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 105 yang menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

Distribusi kependudukan menurut kabupaten kota di Provinsi Riau masih terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi dari Provinsi Riau dengan jumlah penduduk 1.090.008 jiwa atau sebesar 16,39 persen dari seluruh jumlah penduduk yang ada. Sedangkan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang kecil terdapat di kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 183.297 jiwa.

## **B. Perkembangan Variabel Penelitian**

### **1. Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Riau**

Salah satu hal yang paling penting dalam suatu pertumbuhan ekonomi adalah ketenagakerjaan. Penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan yang berhubungan dengan seberapa banyak tenaga yang bekerja. Kegiatan kerja yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam tidak terputus-putus dalam seminggu sebelum hari pencacahan. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (BPS, 2015)

**Tabel 4.1**  
**Persentase Pertumbuhan Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas**  
**yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau**  
**2011-2017 (jiwa)**

Kabupaten	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kuantansingingi	138013	138493	129046	145475	137671	136763
	0.02	0.00	-0.07	0.13	-0.05	-0.01
Indragirihulu	157815	162967	168100	181070	170712	192792
	-0.02	0.03	0.03	0.08	-0.06	0.13
Indragirihilir	304792	323759	279889	295451	299700	208078
	0.00	0.06	-0.14	0.06	0.01	-0.31
Palalawan	140594	153227	172931	161724	162627	197445
	0.04	0.09	0.13	-0.06	0.01	0.21
Siak	158774	161533	168808	160456	163599	196749
	-0.02	0.02	0.05	-0.05	0.02	0.20
Kampar	280325	302242	308617	294638	301832	328160
	-0.07	0.08	0.02	-0.05	0.02	0.09
Rokanhulu	188554	204133	220354	238412	220966	262265
	-0.09	0.08	0.08	0.08	-0.07	0.19
Bengkalis	223316	201774	238979	218898	219884	225043
	0.04	-0.10	0.18	-0.08	0.00	0.02
Pekanbaru	389921	422254	408331	440873	423820	467555
	0.02	0.08	-0.03	0.08	-0.04	0.10
Dumai	108809	108704	114066	117280	113350	123550
	0.01	0.00	0.05	0.03	-0.03	0.09

Sumber : *Data diolah, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau pada tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Seperti salah satu kabupaten yang terjadi kenaikan dan penurunan di Kota Pekanbaru dari tahun 2012 hingga tahun 2013 terus mengalai peningkatan hingga sebesar 0.08%, namun pada tahun 2014 terjadi penurunan dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 0,03%, dari tahun 2015 hingga 2017 terjadi fluktuasi terus menerus hingga pada tahun 2017 mencapai angka tertinggi selama 7 tahun yaitu

sebesar 467.555 jiwa penduduk yang bekerja atau setara dengan peningkatan 0.10% dari tahun sebelumnya. Urutan kedua yang memiliki penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja adalah Kabupaten Kmpar dimana selama enam tahun mengalami pertumbuhan dan pengurangan, akan tetapi pertumbuhan yang paling besar dialami pada tahun 2017 dimana mengalami pertumbuhan 0,09 persen menjadi 328.160 jiwa. Dan yang memiliki sedikit dalam penyerapan tenaga kerja adalah Kabupaten Dumai yang hanya memiliki 123.550 atau perumbuhan 0.09% dari tahun sebelumnya.

**Tabel 4.2**  
**Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Riau**  
**Tahun 2015-2017**

Kegiatan Utama	2015	2016	2017
Tingkat Pengangguran Terbuka	7,83	7,43	6,22

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan yang terus menerus. Pada tahun 2015 angka pengangguran terbuka sebanyak 7,82% mengalami penurunan yang sedikit pada tahun 2016 menjadi 7,43 % dari tahun 2016 hingga tahun 2017 terjadi penurunan sebanyak 1,21% menjadi 6,22% tingkat pengangguran terbuka.

Dari tabel 4.2 diatas juga dapat dijelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang menurun setiap tahunnya merupakan hal yang bagus sebab banyak terjadinya penyerapan tenaga kerja, hingga membuat jumlah angka pengangguran menurun.



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

**Gambar 4.2**  
**Komposisi Penduduk Bekerja di Provinsi Riau menurut**  
**Lapangan Usaha Tahun 2017 (Persen)**

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pasar tenaga kerja di Provinsi Riau didominasi oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan dikarenakan masyarakat yang masih tradisional atau yang tinggal didesa sehingga susahna diubah pola berpikir untuk menjadi lebih maju, faktor lainnya adalah dikarenakan Provinsi Riau merupakan lima besar dalam jumlah hutan terbesar di Indonesia yang mana mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 40% pada tahun 2017. Sektor kedua yang banyak melakukan penyerapan ialah sektor perdagangan besar dan eceran sebanyak 18%. Kedua sektor ini peningkatan peran yang cukup signifikan dalam

menyerap tenaga kerja. Sedangkan 15 sektor lainnya memiliki peranan yang relative rendah seperti penyerapan yang paling sedikit terjadi pada sektor jasa persewaan bangunan sebanyak 0,09%.

## 2. Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Riau

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Riau**  
**2012-2017 (jiwa)**

Kabupaten	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kuantansingingi	310060	306718	310619	314276	317935	321216
	0.02	-0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
Indragirihulu	388916	392354	400901	409431	417733	425897
	0.03	0.01	0.02	0.02	0.02	0.02
Indragirihilir	689938	685530	694614	703734	713034	722234
	0.01	-0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
Palalawan	332075	358210	377221	396990	417498	438788
	0.06	0.08	0.05	0.05	0.05	0.05
Siak	405850	416298	428499	440841	453052	465414
	0.04	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
Kampar	739655	753376	773171	793005	812702	832287
	0.04	0.02	0.03	0.03	0.02	0.02
Rokanhulu	517577	545483	568576	592278	616466	641208
	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04
Bengkalis	530191	527918	536138	543987	551683	559081
	0.03	0.00	0.02	0.01	0.01	0.01
Pekanbaru	964558	984674	1011467	1038118	1064566	1091088
	0.04	0.02	0.03	0.03	0.03	0.02
Dumai	108809	108704	114066	117280	113350	123550
	0.03	0.01	0.02	0.02	0.02	0.02

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Jumlah penduduk adalah total manusia yang berada didalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama yang lain secara terus menerus atau kumpulan manusia yang menepati wilayah geografi dan ruang tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa penduduk adalah



semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk Provinsi Riau.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Riau terus terjadi peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk terbanyak ditepati oleh Kabupaten Pekanbaru pada tahun 2017, yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 1.091.088 jiwa atau pertumbuhan 0.02% dari tahun sebelumnya, jumlah penduduk di Kabupaten Pekanbaru ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya disebabkan merupakan ibu kota tempat orang untuk mencari pekerjaan. Jumlah penduduk terbesar kedua ditepati oleh Kabupaten Kampar sebesar 832.287 jiwa yang mana setiap tahunnya juga mengalami pertumbuhan. Dan jumlah penduduk terbesar ketiga dipegang oleh Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah penduduk 722.234 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil pada tahun 2017 adalah Kabupaten Dumai sebesar 297.638 jiwa dan mengalami 0.02% dari tahun sebelumnya.

### **3. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dengan rentang waktu tertentu. Data dalam penelitian ini disajikan dengan PDRB harga konstan 2010. Berdasarkan data PDRB atas harga konstan

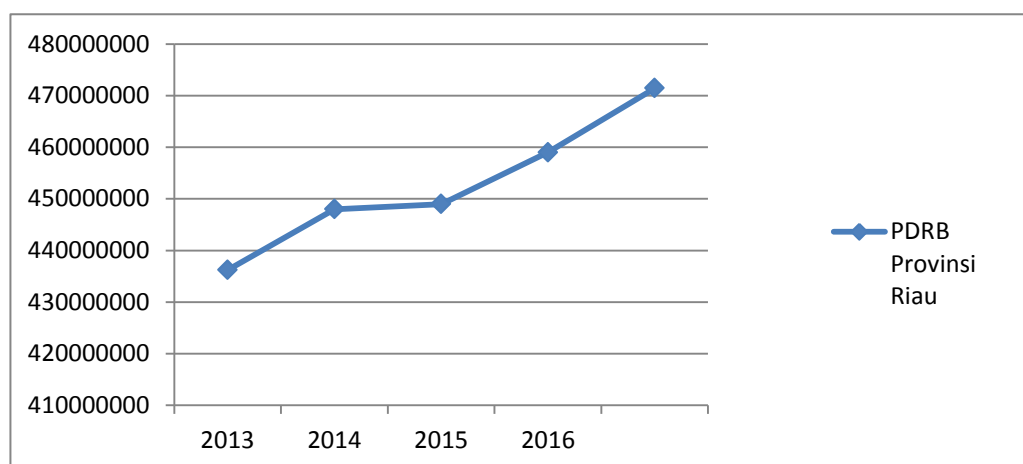
dapat dihitung pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan pertumbuhan kemampuan ekonomi suatu wilayah ( BPS, 2015)

Salah satu syarat dalam kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari besarnya PDRB suatu daerah yang dihasilkan dalam satu tahun, dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jadi, dapat dikatakan PDRB adalah keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tersebut.

**Tabel 4.4**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**  
**di Provinsi Riau Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)**

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2013	326.187.607,42	0,53
2014	447.986.782,47	0,50
2015	448.991.963,52	0,11
2016	458.997.361,07	0,01
2017	471.419.903,33	0,07

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*



Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*

**Gambar 4.3**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**  
**di Provinsi Riau 2013-2017**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pada awalnya tahun 2014 PDRB Provinsi Riau hanya mencapai jumlah 447.986.782,47 juta rupiah, yang mana mengalami peningkatan 0,50 persen dari tahun sebelumnya. Pencapaian tertinggi PDRB Provinsi Riau ialah pada tahun 2017 yang mana mencapai 471.419.903,33 juta rupiah. Hal ini menunjukkan perekonomian Provinsi Riau yang baik karena terus mengalami peningkatan.

**Tabel 4 5**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah)**

NO	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	144.291	156.826	166.772
2	Pertambangan dan Penggalian	201.797	191.971	182.968
3	Industri Pengolahan	155.686	168.242	178.589
4	Pengadaan Listrik dan Gas	311	396	444
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	72	76	81
6	Konstruksi	51.637	57	61.697
7	Reparasi Mobil dan Sepeda Modal	57.953	63.957	69.034
8	Transportasi dan Pergudangan	5.185	5640	6..039
9	Makanan Minum	3.342	3.610	3.816
10	Informasi dan Komunikasi	4.077	4.371	4.753
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.665	6.141	6.254
12	Real Estat	5.405	5.791	6.085
13	Jasa Perusahaan	32	35	38
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10.077	10.393	10.665
15	Jasa Pendidikan	3.267	3.459	3.642
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.176	1.224	1.315
17	Jasa Lainnya	2.824	3.160	3.480

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perekonomian Provinsi Riau setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, kecuali pada sektor pertambangan dan pergalian mengalami penurunan dalam jangka waktu tiga tahun akan tetapi tetap menjadi sektor pemberi pengaruh terhadap perekonomian di Provinsi Riau, karena pertumbuhan ekonomi mencapai 182.968 juta rupiah pada tahun 2017 yang mana pada tahun 2015 pertambangan dan penggalian menyumbang sebesar 201.797 juta rupiah yang mana merupakan angka yang paling besar dalam kurun waktu tiga tahun dengan tujuh belas sektor yang ada. Pemberi pengaruh kedua terbesar ada dari sektor industri pengolahan yang mana selama tiga tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang signifikan dan pada tahun 2017 menyumbang sebesar 178.589 juta rupiah. Dan di urutan ketiga dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang setiap tahunnya dalam kurun tiga tahun mengalami peningkatan terus menerus, hingga pada tahun 2017 menyumbang sebesar 166.772 juta rupiah. Hingga pemberi pengaruh yang paling sedikit adalah dari sektor jasa perusahaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan terus menerus dan pada tahun 2017 menyumbang sebanyak 38 juta rupiah terhadap perekonomian Provinsi Riau.

#### **4. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau**

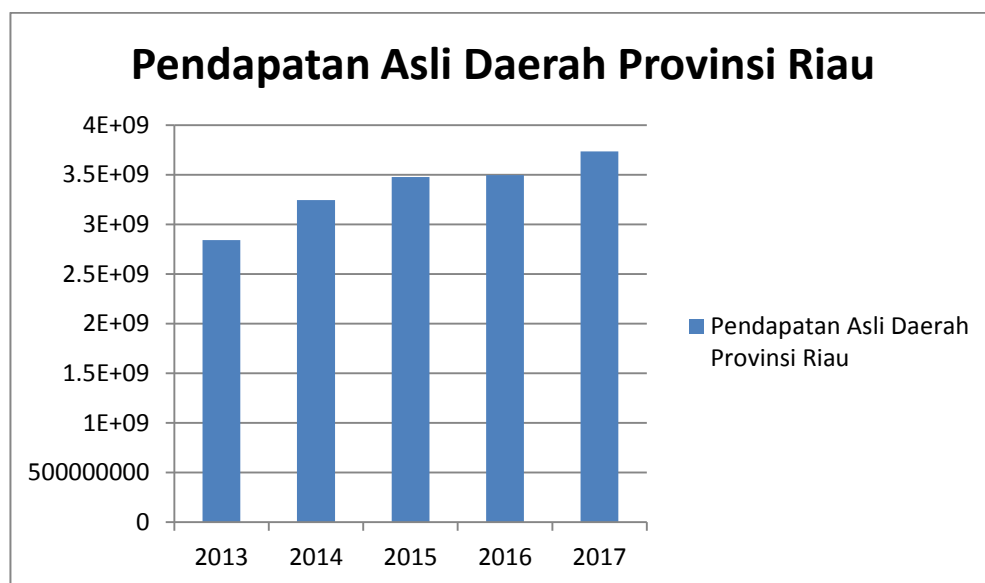
Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah itu sendiri dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari dana yang dipungut pemerintah yaitu, pajak daerah, retribusi daerah, dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Tinggi

rendahnya Pendapatan Asli Daerah merupakan hal yang sangat penting karena dapat melihat seberapa besar kemandirian suatu daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri.

**Tabel 4.6**  
**Ralisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)**  
**di Provinsi Riau Tahun 2013-2017 (Ribu Rupiah)**

Tahun	PAD	Pertumbuhan
2013	2.840.010.798	0.05
2014	3.245.087.754	0.19
2015	3.476.960.098	0.07
2016	3.495.548.983	0.00
2017	3.735.800.000	0.06

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

**Gambar 4.4**  
**Pendapatan Asli Daerah**  
**di Provinsi Riau Tahun 2013-2017**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama lima tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 PAD sebesar 3.245.087.754 ribu rupiah, mengalami

pertumbuhan 0,19 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 PAD bertumbuh sebanyak 0,07 yang mana menjadi sebesar 3.476.960.098 ribu rupiah. Pada tahun 2016 tidak terjadi peningkatan yang begitu banyak dari tahun sebelumnya tetap pada angka 3.495.548.983 ribu rupiah. Peningkatan yang terus menerus hingga akhirnya pada tahun 2017 PAD Provinsi Riau mencapai 3.735.800.000 ribu rupiah mengalami 0,06 persen dari tahun sebelumnya, angka ini tergolong angka yang besar untuk suatu provinsi. Peningkatan terus menerus PAD menandakan Provinsi tersebut mandiri dalam mengatur keuangan suatu provinsi.

**Tabel 4.7**  
**Ralisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Riau**  
**Menurut Jenis Penerimaan Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah)**

Jenis Penerimaan	2015	2016	2017
Pendapatan Asli Daerah	3.476.960	3.495.549	3.735.800
Pajak Daerah	2.572.777	2765.549	3.000.000
Retribusi Daerah	21.571	11.000	14.000
Hasil Badan Usaha Milik Daerah	178.216	218.000	218.000
Lain-lainnya PAD yang sah	704.396	501.000	503.800

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau penyumbang terbesar berasal dari pajak daerah yang mana pada tahun 2017 mencapai 3.000.000 juta rupiah. Diikuti lain-lainnya PAD yang sah sebanyak 503.800 juta rupiah. Setelah itu hasil badan usaha milik daerah menyumbang 218.000 juta rupiah. Dan penyumbang terkecil pada pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah yang memberi sebnayak 14.000 juta rupiah.

## 5. Perkebangan Luas Lahan Kelapa Sawit Provinsi Riau

**Tabel 4.8**  
**Luas Lahan Kelapa Sawit**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2012-2017**

Kabupaten	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kuantansingingi	128703	128538	128808	129320	130165	130234
	0.04	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00
Indragirihulu	118970	118970	118969	118969	118969	117820
	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-0.01
Indragirihilir	227513	228052	228051	228052	227806	227806
	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Palalawan	305630	306145	306877	306977	306977	307001
	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Siak	287065	287782	287331	288362	260281	324316
	0.21	0.00	0.00	0.00	-0.10	0.25
Kampar	386793	387263	400249	416393	405008	396760
	0.07	0.00	0.03	0.04	-0.03	-0.02
Rokanhulu	414352	423545	422850	422861	422985	407479
	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00	-0.04
Bengkalis	199994	198642	198947	183687	181815	182099
	0.13	-0.01	0.00	-0.08	-0.01	0.00
Pekanbaru	10744	10745	10929	10929	10929	10929
	0.00	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00
Dumai	35263	26345	26345	37521	37795	37926
	0.04	-0.25	0.00	0.42	0.01	0.00

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Luas lahan kelapa sawit Provinsi Riau merupakan salah satu area perkebunan sawit terluas di Indonesia. Provinsi Riau memiliki area perkebunan sawit dengan total lahan mencapai 25 % dari seluruh perkebunan sawit yang terbesar di seluruh Indonesia. Dengan luas lahan tersebut, Provinsi Riau merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa luas lahan kelapa sawit setiap kabupaten Provinsi Riau terus meningkat setiap tahunnya. Tiga besar Luas lahan kelapa sawit terluas pada adalah Kabupaten Rokan hulu diurutan pertama mencapai 407.479 hektar yang akan tetapi selama enam tahun tidak ada pertumbuhan dalam luas lahan kelapa sawit, di ikuti Kabupaten Kampar sebesar 396.760 hektar yang setiap tahunnya mengalami sedikit pertumbuhan akan tetapi di dua tahun terakhir mengalami penurunan dalam luas lahan kelapa sawit, dan Kabupaten Siak sebesar 324.316 hektar yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang sedikit akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebanyak 0,25 persen. Dan luas lahan kelapa sawit terkecil di pegang oleh Kabupaten Pekanbaru sebesar 10.929 hektar dan tidak berkembang selama empat tahun terakhir, dikarenakan Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau yang mana pusat kegiatan ekonomi banyak dilakukan di Pekanbaru.